



Buku Ilustrasi *Parabuangan* Khas Daerah Kurai Bukittinggi, Sumatera Barat

Meriza Geovany^{1*}, Eko Purnomo²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: merizageovany31@gmail.com

Abstract : *Parabuangan* is a typical dessert from the Kurai region of Bukittinggi, which has strong cultural and customary values in Minangkabau society. However, along with the times, the younger generation, especially Generation Z, is increasingly less familiar with the existence and meaning of this *parabuangan*. This research aims to design a illustration book as a medium for education and preservation of Kurai's typical *parabuangan* culture with an attractive and interactive visual communication design approach. The design method used is the Glass Box method which includes the stages of preparation, incubation, lamination, and verification. Data was collected through observation, interviews with traditional leaders, and literature study. The results show that colourful and interactive illustrative designs can increase the younger generation's interest in traditional culinary culture. Expert validation and feasibility testing to the target audience showed that this book is well received and has the potential to be an effective educational media. The implication of this design is the importance of innovation in preserving local culture through a visual approach that suits the characteristics of today's young generation.

Keywords: *Illustrated, Book, Parabuangan, Generation Z*

Abstrak : *Parabuangan* merupakan makanan penutup khas daerah Kurai, Bukittinggi, yang memiliki nilai budaya dan adat yang kuat dalam masyarakat Minangkabau. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda, khususnya Generasi Z, semakin kurang mengenal keberadaan dan makna dari *parabuangan* ini. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya *parabuangan* khas Kurai dengan pendekatan desain komunikasi visual yang menarik dan interaktif. Metode perancangan yang digunakan adalah metode *Glass Box* yang mencakup tahapan persiapan, inkubasi, laminasi, dan verifikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat, serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain ilustratif yang kaya warna dan interaktif mampu meningkatkan minat generasi muda terhadap budaya kuliner tradisional. Validasi oleh ahli dan uji kelayakan kepada target audiens menunjukkan bahwa buku ini dapat diterima dengan baik dan berpotensi menjadi media edukasi yang efektif. Implikasi dari perancangan ini adalah pentingnya inovasi dalam pelestarian budaya lokal melalui pendekatan visual yang sesuai dengan karakteristik generasi muda masa kini.

Kata kunci: Buku, Ilustrasi, *Parabuangan*, Generasi Z

1. LATAR BELAKANG

Kota Bukittinggi memiliki kekayaan budaya yang masih dijaga oleh masyarakatnya, terutama di Kenagarian Kurai Limo Jorong. Salah satu warisan budaya yang masih dipertahankan adalah *parabuangan*, yakni makanan penutup khas yang disajikan dalam berbagai upacara adat (Aviani & Yanna Primanita, 2020). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda semakin kurang mengenal istilah dan makna dari *parabuangan*. Minimnya edukasi mengenai budaya lokal di lingkungan pendidikan serta perubahan pola konsumsi makanan menjadi faktor utama berkurangnya pengetahuan generasi muda mengenai warisan kuliner ini (Dwi Putri, 2022).

Penelitian sebelumnya lebih banyak mendokumentasikan makanan tradisional secara tertulis, sementara media visual interaktif masih jarang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi inovatif melalui perancangan buku ilustrasi yang menarik dan interaktif, sesuai dengan gaya komunikasi visual yang disukai oleh Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi yang memperkenalkan *parabuangan* khas daerah Kurai, kota Bukittinggi sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Parabuangan dalam Tradisi Kurai

Parabuangan adalah makanan penutup khas daerah Kurai, kota Bukittinggi, yang disajikan dalam acara adat seperti pernikahan dan keagamaan. Masyarakat Kurai menyebutnya paminum kupi, yang menjadi simbol kesempurnaan suatu acara serta bentuk penghormatan kepada tamu (Aviani & Yanna Primanita, 2020). Lima *parabuangan* wajib khas Kurai adalah kalamai, ajik, inti, pinyaram, dan pisang gadang, yang masing-masing memiliki kepunyaan, serta makna simbolis dalam adat (Handayani & Gusnita, 2022).

Seiring perkembangan zaman, generasi muda semakin kurang mengenal *parabuangan* akibat minimnya edukasi dan perubahan pola konsumsi ke makanan modern (Dwi Putri, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang menarik agar *parabuangan* tetap dikenal dan dilestarikan.

Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual berperan dalam menyampaikan pesan melalui elemen visual seperti gambar, warna, dan tipografi agar lebih efektif dan menarik bagi audiens (Zaman et al., 2015). Dalam perancangan buku ilustrasi ini, elemen visual dioptimalkan untuk menarik perhatian Generasi Z agar lebih tertarik mengenal budaya *parabuangan* khas Kurai.

Ilustrasi

Ilustrasi berfungsi sebagai media utama dalam memperjelas informasi serta memperkuat daya tarik visual buku. Ilustrasi dapat meningkatkan pemahaman pembaca dengan cara yang lebih interaktif dan komunikatif (Maharsi, 2016). Gaya ilustrasi semi-realistis digunakan untuk tetap mempertahankan unsur budaya tetapi tetap menarik bagi generasi muda.

Warna

Warna memiliki pengaruh psikologis yang signifikan dalam desain. Warna-warna khas makanan *parabuangan*, seperti coklat (melambangkan kestabilan) dan kuning (melambangkan kehangatan) dipilih untuk menciptakan hubungan emosional dengan pembaca serta memperkuat identitas budaya buku ini.

Layout

Layout adalah tata letak elemen desain dalam suatu media untuk mendukung konsep atau pesan yang disampaikan. Prosesnya mencakup pengaturan teks, gambar, garis, dan warna dengan mempertimbangkan target audiens (Gumelar, 2014). *Layout* yang baik harus mengikuti prinsip *sequence* (alur pandangan), *emphasis* (penekanan visual), *balance* (keseimbangan elemen), dan *unity* (kesatuan desain) agar menciptakan tampilan yang harmonis dan efektif dalam menyampaikan informasi.

Tipografi

Tipografi merupakan elemen penting dalam penyampaian informasi. Pemilihan jenis huruf yang tepat dapat meningkatkan keterbacaan dan estetika desain (Wijaya, 2022). Dalam buku ini, kombinasi font serif dan sans-serif digunakan untuk menyeimbangkan aspek tradisional dan modern.

Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan representasi visual dari sebuah tulisan dengan menggunakan teknik gambar, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan hubungan antara subjek dan teks yang lebih penting daripada bentuk visual itu sendiri (Putra, 2012).

3. METODE PERANCANGAN

Perancangan ini menggunakan pendekatan metode perancangan *Glass Box*, yang bertujuan untuk merancang buku ilustrasi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya *parabuangan* khas daerah Kurai, kota Bukittinggi. Metode *Glass Box* terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan, inkubasi, luminasi, dan verifikasi (Utami & Afriwan, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan buku ilustrasi ini bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan *parabuangan* sebagai bagian dari budaya daerah Kurai, kota Bukittinggi, melalui pendekatan visual yang menarik bagi generasi muda. Penelitian ini mengkaji sepuluh jenis parabuangan khas Kurai, Kota Bukittinggi, yang terdiri dari lima parabuangan wajib dan lima parabuangan tambahan, masing-masing memiliki makna budaya tersendiri. Lima *parabuangan* wajib, yaitu:

a. *Pinyaram*

Pinyaram merupakan kue tradisional berbahan dasar tepung beras dan gula putih yang berbentuk pipih. *Pinyaram* melambangkan proses penyelesaian yang hampir mencapai kesempurnaan, sebagaimana tertuang dalam pepatah adat *kok picak lah buliah dilayangkan* (Handayani & Gusnita, 2022). *Pinyaram* dimiliki oleh Dt. Sati dari suku Sikumbang.

b. *Kalamai*

Kalamai dibuat dari tepung ketan, gula merah, dan santan. Makanan ini disajikan dalam potongan besar, melambangkan proses berpikir dan analisis dalam penyelesaian suatu masalah (*mangalamai*), yang dalam adat dikaitkan dengan Dt. Rajo Endah dari suku Tanjung (Zulzetri, wawancara pribadi, 3 Juni 2024).

c. *Ajik*

Ajik adalah makanan berbahan ketan kukus yang dimasak dengan santan dan gula merah hingga menghasilkan tekstur lembut dan berminyak. Santan berkualitas dalam *ajik* berperan penting dalam menciptakan cita rasa yang khas (Aidila Fitria dkk., 2022). *Ajik* menyimbolkan proses yang hampir selesai tetapi masih membutuhkan penyempurnaan, dan dikaitkan dengan Dt. Rajo Mantari dari suku Jambak.

d. *Inti*

Inti merupakan kue yang terbuat dari tepung ketan putih, kelapa parut, vanili dan garam (Jannah, dkk., 2015). Melambangkan permasalahan yang telah bulat dalam penyelesaiannya. Dalam filosofi adat, konsep ini dikenal dengan pepatah *kok bulek lah buliah digolongkan*, yang dikaitkan dengan Dt. Bandaro dari suku Guci.

e. *Pisang Gadang*

Pisang gadang merupakan buah yang disajikan dengan kulit terbuka pada empat sisi dan isinya yang berwarna putih sepenuhnya dimakan habis. Hal ini melambangkan penyelesaian masalah yang telah sempurna serta kesepakatan yang bulat dalam adat

Nagari Kurai Limo Jorong. Penyajian pisang ini dikaitkan dengan Dt. Yang Pituan dari suku Pisang (Zulzetri, wawancara pribadi, 3 Juni 2024).

Lima *parabuangan* tambahan, yaitu:

a. *Kue Gadang*

Kue *gadang* merupakan sejenis bolu yang dibuat dari tepung terigu, telur, gula pasir, vanili, dan bahan tambahan lainnya (Santi, Titen D., 2018). Kue ini mencerminkan prinsip kehidupan masyarakat Minangkabau yang berpijak pada ajaran agama dan adat.

b. *Raga-raga*

Raga-raga yang dikenal sebagai agar-agar oleh masyarakat Minangkabau, berfungsi sebagai makanan penutup dalam acara *baralek* atau pernikahan. *Raga-raga* berperan dalam melegakan tenggorokan setelah mengonsumsi makanan berat dan disajikan dalam satu piring yang berisi enam potong (Rozalinda, dkk., 2023).

c. *Katan Sari Kayo Talua*

Makanan yang terdiri dari ketan kukus dan *sarikayo* berbahan telur, santan, gula merah, dan kayu manis. Dalam adat, makanan ini melambangkan peran *Malin* sebagai pendidik agama dan penjaga nilai budaya Minangkabau, sebagaimana dinyatakan dalam pepatah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato, adat mamakai* (Dwi Putri, 2022).

d. Pisang Goreng

Salah satu hidangan ringan yang umum ditemukan di Indonesia, dalam adat Kurai disajikan secara khusus untuk *ninik mamak* saat menunggu anak daro pulang setelah menikah. Pisang goreng melambangkan penghulu dalam suku dan perannya dalam adat (Zulzetri, wawancara pribadi, 3 Juni 2024).

e. *Gulo Anau Kipang*

Makanan berbahan dasar beras ketan yang dikeringkan, digoreng, lalu dimasak dengan gula merah dan gula pasir. Kipang sering disajikan dengan warna merah putih dan melambangkan *urang sumando* (menantu laki-laki) yang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat Minangkabau (Dwi Putri, 2022).

Buku ilustrasi ini mengadopsi konsep visual yang cerah, dinamis, dan informatif, dengan mengutamakan unsur budaya Minangkabau dalam pemilihan warna, ilustrasi, dan tipografi. Gaya ilustrasi yang digunakan adalah semi-realistis, yang mempertahankan keaslian bentuk *parabuangan* namun tetap menarik bagi generasi muda (Laura & Luzar, 2011). Untuk meningkatkan daya tarik dan penyebaran informasi, selain buku, juga dibuat media pendukung

berupa poster, *Instagram feeds*, *x-banner*, stiker, pembatas buku, kipas dan *totebag*. Media publikasi ini dirancang disesuaikan dengan kebiasaan generasi muda.

Pendekatan visual menyampaikan informasi lewat komponen-komponen visual yang dapat dilihat oleh indra penglihatan. Pada perancangan ini menggunakan elemen sebagai berikut :

- a. Ilustrasi: Makanan *parabuangan* digambarkan secara detail untuk memperjelas tekstur, warna, dan penyajiannya dalam tradisi adat.
- b. Palet Warna: Didominasi oleh warna coklat dan kuning yang melambangkan kestabilan dan kehangatan adat Kurai.
- c. Tipografi: Menggunakan kombinasi *font serif* (Cinzel) untuk memperkuat kesan tradisional dan *font sans-serif* (Poppins) pada bagian isi untuk memudahkan keterbacaan.

Media Utama

Media utama yang dipilih untuk perancangan ini adalah buku berbasis ilustrasi dan penuh warna, menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan segmentasi target audiens.

1. Cover

Pada sampul bagian depan menampilkan pemuka adat yang sedang duduk bersama dalam suatu acara adat. Lima pemuka adat (*niniak mamak*) ini terdiri dari Dt. Rajo Endah suku Tanjung, Dt. Rajo Mantari suku Jambak, Dt. Sati suku Sikumbang, Dt. Bandaro suku Guci, dan Dt. Yang Pituan suku Pisang. Posisi duduk melingkar menunjukkan tradisi makan bersama yang memiliki makna kebersamaan dan gotong royong dalam adat Minang, serta terdapat beragam jenis makanan khas yang disajikan di atas tikar, mencerminkan konsep *Parabuangan*.



Gambar 1. Cover Depan Media Utama

Sumber : Meriza Geovany (2024)

2. Pendahuluan

Pada pendahuluan membahas pengantar tentang Nagari Kurai V Jorong, keberlanjutan tradisi adat, definisi *parabuangan*, fungsi serta nilai sosial *parabuangan*. Ilustrasi yang ditampilkan merupakan representasi budaya masyarakat Kurai.



Gambar 2. Pendahuluan Media Utama

Sumber : Meriza Geovany (2024)

3. Bagian Isi

Pada bagian isi menampilkan makanan-makanan *parabuangan* wajib maupun tambahan.



Gambar 3. Isi Media Utama Halaman 7-8

Sumber : Meriza Geovany (2024)



Gambar 4. Isi Media Utama Halaman 11-12

Sumber : Meriza Geovany (2024)



Gambar 5. Hasil *Mockup* Media Utama

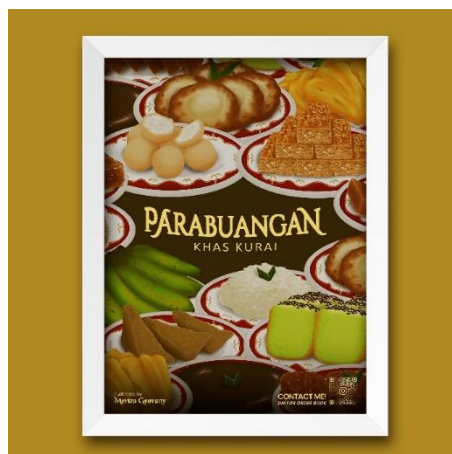
Sumber : Meriza Geovany (2024)

Media Pendukung

Media pendukung berfungsi memaksimalkan promosi entitas dan sebagai penunjang kepentingan media utama.

1. Poster

Poster dalam perancangan ini berfungsi sebagai media informasi dan promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan serta meningkatkan daya tarik terhadap buku yang dipublikasikan. Sebagai representasi visual, poster menyajikan ringkasan isi buku secara grafis, sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai konten yang disampaikan.

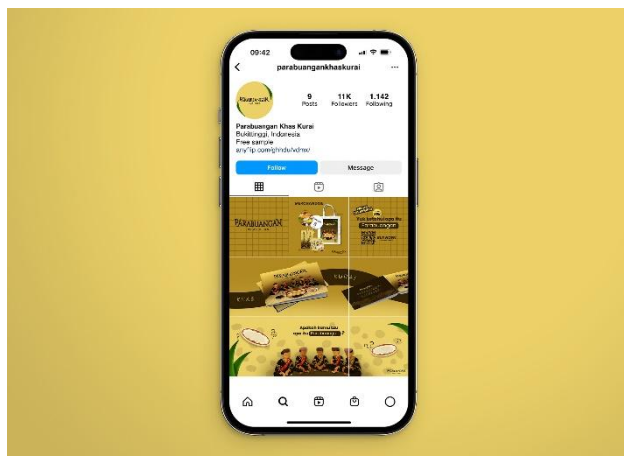


Gambar 6. Media Pendukung Poster

Sumber : Meriza Geovany (2024)

2. *Instagram Feeds*

Konten *Instagram Feeds* berfungsi sebagai media promosi digital yang dirancang untuk menjangkau target audiens secara *daring*. Penggunaan konten visual, seperti gambar dan video yang menarik, berperan dalam meningkatkan daya tarik serta efektivitas promosi buku, sehingga dapat memperluas jangkauan dan keterlibatan audiens secara lebih optimal.



Gambar 7. Media Pendukung *Instagram Feeds*

Sumber : Meriza Geovany (2024)

3. *X-banner*

X-Banner dalam perancangan ini berfungsi sebagai media promosi visual yang bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Media ini dirancang untuk menyajikan informasi singkat mengenai judul, penulis, dan tema buku secara menarik, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan serta kesadaran audiens terhadap buku yang dipublikasikan.

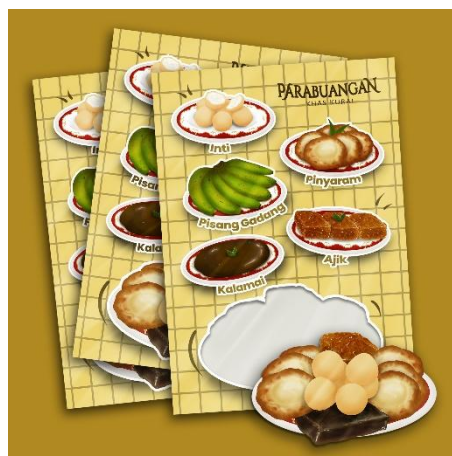


Gambar 8. Media Pendukung X-banner

Sumber : Meriza Geovany (2024)

4. Stiker

Stiker dalam perancangan ini berfungsi sebagai media publikasi dan promosi yang dirancang untuk meningkatkan visibilitas serta daya tarik buku. Dengan elemen visual yang menarik, stiker dapat mengilustrasikan konsep atau ide yang kompleks, sehingga mempermudah penyampaian informasi yang tidak dapat dijelaskan secara efektif melalui teks saja. Selain itu, stiker berpotensi menarik perhatian audiens, khususnya generasi Z, yang cenderung lebih responsif terhadap komunikasi visual.

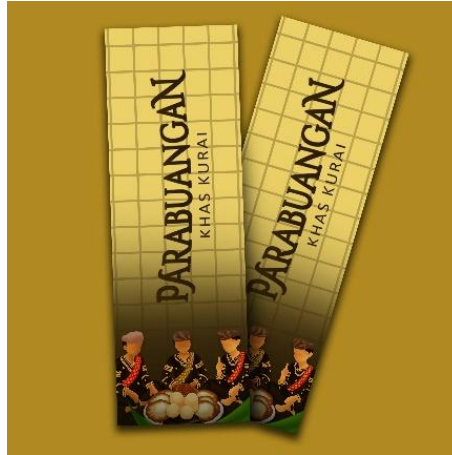


Gambar 9. Media Pendukung Stiker

Sumber : Meriza Geovany (2024)

5. Pembatas Buku

Dalam konteks perancangan grafis, pembatas buku juga dapat digunakan sebagai elemen identitas visual yang memperkuat branding buku atau penerbitnya.



Gambar 10. Media Pendukung Pembatas Buku

Sumber : Meriza Geovany (2024)

6. Kipas

Kipas dalam perancangan ini berfungsi sebagai media publikasi dan promosi buku. *Barcode* yang terintegrasi memfasilitasi akses informasi, termasuk sinopsis dan ulasan, serta memungkinkan pemesanan atau pembelian buku secara *daring* maupun langsung di toko buku.



Gambar 11. Media Pendukung Kipas

Sumber : Meriza Geovany (2024)

7. Totebag

Totebag dalam perancangan ini berfungsi sebagai *merchandise* promosi yang diberikan kepada 10 pembeli pertama sebagai strategi pemasaran buku.



Gambar 12. Media Pendukung Totebag

Sumber : Meriza Geovany (2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan buku ilustrasi *Parabuangan* khas daerah Kurai, kota Bukittinggi, Sumatera Barat bertujuan untuk melestarikan budaya kuliner tradisional yang mulai kurang dikenal oleh generasi muda. Dengan mengadopsi metode *Glass Box*, perancangan ini menghasilkan buku ilustrasi yang menarik dan informatif bagi generasi Z. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa buku ini memiliki tingkat kelayakan tinggi dalam aspek desain komunikasi visual dan efektivitas penyampaian informasi. Media pendukung, seperti poster, *x-banner*, dan *merchandise*, turut dioptimalkan untuk meningkatkan jangkauan publikasi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan distribusi yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, disarankan penelitian lanjutan mengeksplorasi integrasi teknologi interaktif serta strategi distribusi yang lebih luas untuk memperkuat daya jangkau buku ilustrasi ini dalam pelestarian budaya Minangkabau.

DAFTAR REFERENSI

- Aidila Fitria, E., Ketut Budaraga, I., & Zebua, S. (2022). Pengujian Asam Lemak Bebas Pada Wajik Yang Dilapisi Edible Film Khitosan-Pva. *SAGU Journal*, 21(1), 38-42.
- Aviani, Y. I., & Yanna Primanita, R. (2020). Conflict Resolution Dan Subjective Wellbeing Suami Istri Di Kurai Limo Jorong. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 10(2), 193-203. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i>
- Dwi Putri, R. (2022). Traditional Food Serves In Wedding Ceremony As Cultural Heritage In Nagari Balahaie Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal FAME*, 4(2), 1-16. <http://dx.doi.org/10.30813/fame.v4i2.2804>
- Gumelar, Rangga G. (2014). Layout Majalah Sebagai Sebuah Cerminan Identitas Pembaca: Studi Kasus Layout Majalah Cosmopolitan dan Aneka Yes. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 51-57. <https://doi.org/10.30656/lontar.v2i3.341>
- Handayani, U., & Gusnita, W. (2022). Standarisasi Resep Pinyaram Di Titian Panjang Kanagarian Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v4i1.471>
- Jannah, Annisa M., dkk. (2015). Makanan Adat pada Acara Mananti Marapulai di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Journal of Home Economics and Tourism*, 10(3), 1-21.
- Laura, M., & Luzar, C. (2011). Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan. *Jurnal Humaniora*, 2(2), 1084-1096. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rozalinda, Yunita, dkk. (2023). Makna Tradisi Bakatauan dalam Upacara Perkawinan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(2), 365-375. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i2.209>
- Putra, A. N., & Lakoro, R. (2012). Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Musik Keroncong. *Jurnal Teknik Pomits*, 1(1), 1-6.
- Santi, Titen D. (2018). Makanan Hantaran pada Upacara Perkawinan di Desa Sungai Abu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 9(2), 18-22.
- Utami, R., & Afriwan, H. (2020). Perancangan Buku Cerita Bergambar " The Adventure Of Ara ". *Jurnal Dekave*, 10(3). <https://doi.org/10.24036/dekave.v10i3.110322>
- Wijaya, Priscilia Yunita. (1999). Tipografi Dalam Desain Komunikasi Visual. *Nirmana*, 1(1). <http://puslit.petra.ac.id/journals/design>
- Zaman, P., Global, M., & Tinarbuko, S. (2015). *DEKAVE Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta: Caps.
- Zulzetri. 2024. "Parabuangan khas Kurai". *Hasil Wawancara Pribadi*: 3 Juni 2024, Bukittinggi.